

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI KERJA GURU
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH PERSEPSI GURU TENTANG GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI KERJA GURU
DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

- 1. Dr. Muhaemin. M.A.**
- 2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Karmila

NIM : 16 0206 0052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 25 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Mila Karmila
NIM 16 0206 0052

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Guru di SMK Negeri 2 Palopo* yang ditulis oleh Mila Karmila Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0206 0052, mahasiswa Program Studi *Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jum'at*, tanggal *25 Agustus 2023* bertepatan dengan *Hari Perumahan Nasional (Hapernas)* telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd)*.

Palopo, 25 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hilal Mahmud, M.M. | Penguji I | () |
| 3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Pembimbing I | () |
| 5. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Manajemen pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِ

(أما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo.
2. Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo.
3. Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan dan Keuangan IAIN Palopo.

4. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
7. Alia Lestari, S.Si., M.Si selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
8. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
9. Tasdin Tahrim, S.Pd., M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan emngarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Firmansyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Dr. Muhaemin, S.Ag., M.M dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis

selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Abu Bakar, S. Pd.I., M. Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
14. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo beserta para Guru dan Staf yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melakukan penelitian.
15. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kepada semua saudara-saudara.
16. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan dengan selesainya penulisan skripsi ini dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo,

Mila Karmila

NIM 16 0206 0052

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
□	Fathah	A	A
□	Kasrah	I	I
□	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...َ	Fathah dan alifatauya	Ā	a dan garis di atas
ي...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk tā' marbūtah ada dua, yaitu tā' marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtulafāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnahal-munawwarah/al
madīnatulmunawwarah
- طَلْحَةَ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (→), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi *i*>.

Contoh:

أَلِيٌّ Ali> (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

أَرَبِيٌّ Arabi> (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan denganhuruf, yaitu ال,(Alif Lam ma’rifat). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/
Wainnallāhalahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursāhā

9. Lafz *al-Jalālah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: *dīnullāh*

بِاللَّهِ: *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī Jika

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Wahid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmīd (bukan, Zaīd Nasr Hāmīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta'ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

As = 'alaihi al-salam

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwaya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Persepsi.....	12
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	14
3. Motivasi Kerja Guru.....	20
4. Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	22
C. Kerangka Pikir.....	26

D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Waktu Penelitian.....	35
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Mila Karmila, 2023. “Pengaruh Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo.” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhaemin dan Hj Nursaeni.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah, bagaimana motivasi kerja guru, dan untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif melalui beberapa metode penelitian yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sejumlah 12 orang. Sementara untuk data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo lebih cenderung gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis. Gambaran motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo lebih berpengaruh motivasi kerja eksternalnya dengan memiliki indikator seperti memperoleh pujian atau perhatian orang lain, ingin mendapatkan insentif, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja. Dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo

Kata Kunci: Persepsi Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, Motivasi Kerja guru, SMK Negeri 2 Palopo.

ABSTRACT

Mila Karmila, 2023. "The Influence of Teacher Perceptions about the Principal's Leadership Style on Teacher Work Motivation at SMK Negeri 2 Palopo." Thesis for the Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Muhaemin and Hj Nursaeni. This thesis discusses the influence of teacher perceptions of the principal's leadership style on teacher work motivation at SMK Negeri 2 Palopo. This study aims to find out how the teacher's perception of the principal's leadership style is, how the teacher's work motivation is, and to find out whether there is an effect of the teacher's perception of the principal's leadership style on the teacher's work motivation at SMK Negeri 2 Palopo. This type of research is descriptive quantitative research through several research methods, namely observation, questionnaires, and documentation. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data is in the form of questionnaire results distributed to 20 respondents. While for secondary data, namely supporting data obtained from the results of observation and documentation.

The results of the study show that the teacher's perception of the principal's leadership style at SMK Negeri 2 Palopo is more likely to be a democratic principal's leadership style. The description of teacher work motivation at SMK Negeri 2 Palopo has more influence on external work motivation by having indicators such as getting praise or attention from others, wanting to get incentives, wanting to get awards, interpersonal relationships and working conditions. And there is no significant relationship between teacher perceptions of the principal's leadership style on teacher work motivation at SMK Negeri 2 Palopo

Keywords: Teacher perception , Principal's Leadership Style, Teacher Work Motivation, SMK Negeri 2 Palopo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin mempunyai masa dan masa telah melahirkan pemimpin.¹ Pemimpin yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia unggul, berkualitas dan mumpuni.

Lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh tanah air selalu mengalami pasang surut dalam usaha mencapai kemajuannya, karena berbagai kendala ada yang dapat diatasi dan ada pula yang tidak bisa diatasi. Persoalan dapat saja timbul dari faktor internal lembaga tersebut, ataupun dapat pula berasal dari faktor eksternal. Dari sisi faktor internal lebih banyak berasal dari kemampuan seorang Kepala Sekolah dalam memimpin lembaga, agar dapat menjalankan roda kepemimpinannya dalam rangka mencapai visi dan misinya. Dimana secara umum seorang kepala harus mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya dengan konsep atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana ia berada. Banyak hasil-hasil studi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang terdapat dalam setiap organisasi merupakan faktor yang berhubungan produktivitas dan efektivitas organisasi. Ada enam faktor yang turut menentukan tingkat

¹ Zafri Zamzam, Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary: Sebagai Ulama Juru Da'wah sejarah penyiaran Islam di Kalimantan Abad 13 H/18 M dan Pengaruhnya di Asia Tenggara (Banjarasin: Antasari Press,2018, hlm. 2

produktivitas, yaitu; pendidikan, teknologi, tata nilai, iklim kerja, derajat kesehatan, dan tingkat upah minimal.²

Kepemimpinan adalah sebagai suatu bentuk hubungan sekelompok orang, hubungan antara yang dipimpin dengan yang memimpin, dimana hubungan tersebut mencerminkan seseorang atau kelompok orang berperilaku karena akibat adanya kewibawaan/kekuasaan yang ada pada orang yang memimpin. Dan dalam hubungan ini orang yang memimpin lebih banyak mempengaruhi dari pada dipengaruhi.³ Jadi kepemimpinan terbentuk ada kelompok orang, dan adanya kekuasaan atau kewibawaan yang melekat pada diri seorang pemimpin, yang dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Misalnya seorang Kepala Sekolah, karena kekuasaan atau kewibawaannya mampu menjalin hubungan dengan sekelompok orang yang dipimpinnya yaitu guru dan komponen lain untuk mencapai tujuan lembaga yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin haruslah mampu membaca fenomena yang terjadi dalam masyarakat, baik yang berupa peluang maupun tantangan. Dengan kecerdasan berfikir seorang pemimpin akan mampu melaksanakan kepemimpinan dengan baik, dan juga seorang pemimpin yang baik dituntut untuk menjaga keseimbangan emosinya.

² Mulyasa E, Manajemen Berbasis Sekolah, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Thn 2006, hlm. 117

³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Dan Motivasi, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001, hlm. 23

Kepemimpinan jangan dipandang sebagai jabatan pasif, melainkan harus berperan sebagai suatu jabatan yang terlibat dalam suatu tindakan memenuhi pembentukan struktur dalam interaksi, sebagai bagian dari proses pemecahan masalah bersama.⁴

Berdasarkan pengamatan harian dari dimensi tugas seorang Kepala Sekolah, maka efektifitas kepemimpinan seseorang dapat dilihat dari gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan tugas, yaitu ketika pemimpin merasa puas jika tugas bisa dilaksanakan. Gaya kepemimpinan yang mengutamakan hubungan kemanusiaan; hal tersebut menunjukkan bahwa efektifitas kepemimpinannya tergantung pada tingkat pembauran antara gaya kepemimpinan dengan tingkat kondisi yang menyenangkan dalam situasi tertentu.⁵

Dari sedikit deskripsi tersebut di atas menunjukkan bahwa seorang Kepala Sekolah sebagai pemimpin, peran ganda yang harus mengakomodasikan seluruh komponen pendidikan yang ada. Dalam proses pembelajaran Kepala Sekolah juga dituntut harus mampu membangkitkan motivasi guru dalam mengabdikan kepada Sekolah, dan bertanggung jawab kepada setiap guru dalam menjalankan tugas yang dapat berupa bimbingan, arahan ataupun dalam bentuk yang lain.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2001, hlm. 23

⁵ Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Thn 2006, hlm. 113

Sehingga persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala Sekolah mempunyai nilai yang positif, untuk mengarah pada suatu perilaku yang mendukung bagi terciptanya proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Karena persepsi merupakan proses seseorang dalam mengenali dan memahami suatu obyek tertentu, berdasarkan stimulus yang ditangkap panca inderanya, sehingga ada kecenderungan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam menanggapi banyak rangsangan, diwarnai oleh persepsinya atas rangsangan tersebut. Guru berhadapan langsung dengan situasi manajerial kepala Sekolah, secara otomatis dia akan memberikan penilaian bagi kepemimpinan kepala Sekolah dimana dia berada. Guru juga merupakan roh penggerak terjadinya proses belajar mengajar, oleh karenanya dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah guru harus mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengajar. Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁶ Dengan motivasi yang tinggi maka diharapkan guru mampu menyelesaikan setiap tantangan yang ada dalam proses pembelajaran di Sekolah. Namun demikian motivasi guru dalam sebuah lembaga pendidikan, tidak akan dapat tercapai dengan baik jika tidak dikondisikan dengan kepemimpinan

⁶ Djamarah, Psikologi Belajar, Penerbit ARineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 148

kepala Sekolah. Hubungannya dengan kepemimpinan kepala Sekolah, maka manajemen berbasis Sekolah juga banyak menyoroti peranan kepemimpinan kepala Sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru. Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kepemimpinan hendaknya dikaitkan dengan peranan kepala Sekolah dan kedudukan pemimpin lainnya yang relevan, dan peranan kepemimpinan khusus yang meliputi hubungannya dengan staf, murid, orang tua murid, dan orang-orang lain di luar komunitas tempat Sekolah itu berada.⁷

Secara garis besarnya bahwa seorang kepala Sekolah dengan kepemimpinannya harus mampu mengarahkan guru, untuk lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas selaku pengajar, dan bertanggung jawab atas kewenangan yang telah diberikan kepadanya. Jika hal ini telah benar-benar terjadi pada sebuah lembaga pendidikan, maka lembaga tersebut akan mampu memberikan sumbangan out put yang positif pada generasi yang diharapkan berakhlakul karimah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi guru dalam mengajar, namun dalam penelitian ini penulis menyoroti salah satunya dari faktor peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai sifat dynamic versus ability and temperament dynamic artinya sifat yang mampu mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, dan sifat yang menentukan kemampuan untuk mencapai tujuan dan

⁷ Mulyasa E, Manajemen Berbasis Sekolah, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, Thn 2006, hlm. 116-117

temperamen, adalah aspek-aspek emosional yang mengarah kepada aktifitas.⁸ Sehingga seseorang dengan kapasitasnya sebagai kepala sekolah dan mempunyai sifat tersebut, maka semua guru diharapkan akan meneladani kepemimpinannya. Dan motivasi guru akan dapat dibangun dengan mudah, karena semua guru telah dibimbing dengan baik oleh kepala sekolah.

Dengan mengacu sedikit pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif antara Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang penilaian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 2 Palopo?
2. Bagaimana motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo?

⁸ Djaali H, Psikologi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 5

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data atau informasi tentang persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah siswa di SMKN 2 Palopo. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMKN 2 Palopo!
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja guru di SMKN 2 Palopo!
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru di SMKN 2 Palopo!

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Guna menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah khususnya pada Pengaruh Persepsi guru terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah.

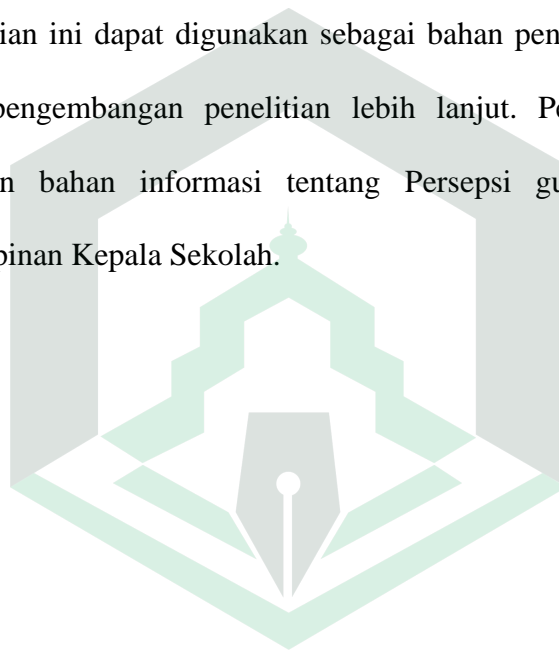
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sambungan pemikiran bagi pendidik untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam mennghadapi masalah mengenai Persepsi guru.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga merupakan bahan informasi tentang Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan Kepala Sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan sebagai upaya memperjelas tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Manfaat penelitian terdahulu oleh penelitian sebagai bahan perbandingan dan acuan.

1. Brenda Kay Hardman dalam penelitiannya mengenai” *Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah mereka Gaya dan Dampaknya terhadap Prestasi Siswa di Indonesia Memperbaiki dan memperbaiki sekolah*” di University of South Florida. Adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah Persepsi guru tentang pemimpin sekolah mereka memengaruhi prestasi siswa di sekolah mereka. Tingkat pengaruh ini diperiksa dalam penelitian ini. Studi kuantitatif ini menguji persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah mereka sebagai transformasional, transaksional atau pasif-penghindaran dalam meningkatkan dan tidak meningkatkan sekolah dalam kaitannya dengan prestasi siswa. Populasi penelitian adalah sampel sengaja dari 143 guru di 16 sekolah di satu distrik sekolah. Perilaku kepemimpinan, seperti yang dirasakan oleh para guru, diukur menggunakan Kuesioner Kepemimpinan Multi-faktor. Prestasi siswa diukur dengan hasil Tes

Penilaian Komprehensif Florida untuk setiap sekolah menggunakan hasil tiga tahun.⁹

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama, lokasi penelitian yang berbeda kemudian variabel yang digunakan, penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu persepsi, gaya dan kepribadian sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu Persepsi. Pembahasan di dalam jurnal tersebut memiliki sedikit persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti.

2. Yarkoni dalam penelitiannya berkenaan tentang *"Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Mengajar Guru di MI NU NGADIWARNO SUKOREJO KENDAL"* di Semarang 2013 adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian informasi dan masukan bagi kepala madrasah, pengurus, dan para guru SMKN agar dapat menumbuhkan Motivasi Mengajar Guru di SMKN 2 PALOPO.¹⁰

⁹ Brenda Kay Hardman, "teacher perceptions" (<https://scholarcommons.usf.edu/cgi/viewcontent.cgi?referer=https://www.google.com/&httpsredir=1&article=4921&context=etd>) tahun akses 2019

¹⁰ Yarkoni; <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/110/jtptiain-gdl-yarkoni093-5461-1-fileskr-i.pdf>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu pertama, lokasi penelitian yang berbeda. Pembahasan di dalam jurnal tersebut memiliki sedikit persamaan yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Fery Desrian Octama dalam penelitiannya mengenai” Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komunikasi, dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Batu Brak, Lampung Barat”. di Bandar Lampung 2018 adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMPN 1 Batu Brak, diketahui bahwa kinerja guru masih rendah di sekolah.¹¹Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu judul yang berbeda dan lokasi yang berbeda, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan yang sama yaitu tentang persepsi guru dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif.
4. Farida dalam penelitiannya mengenai” Persepsi Guru Terhadap Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang” di Padang 2013 adapun hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah TK. Ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 140 guru. Secara

¹¹ Fery Desrian Octama.” SKRIPSI TANPA BAB PEMBAHASAN
(<http://digilib.unila.ac.id/31202/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>)

umum, persepsi guru Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang pada prinsipnya kepemimpinan dengan skor rata-rata secara keseluruhan adalah 2,48. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa prinsip Gaya Kepemimpinan TK di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang adalah sedikit kecenderungan¹². Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu judul yang berbeda dan lokasi yang berbeda, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembahasan yang sama yaitu tentang persepsi guru dan menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kuantitatif.

B. Kajian Teori

1. Pengertian persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris artinya *perception* yang artinya tanggapan, daya untuk memahami sesuatu. Persepsi adalah sebuah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang diperoleh dari pengalaman.¹³

¹² Farida. "article abstract(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2681>

¹³ . Kaspullah, Purniadi Putra, dan Imelda Wulandari, "Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas," *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 110 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16033>>.

Setiap guru akan mempunyai tanggapan atau respon masing-masing terhadap kegiatan kepemimpinan Kepala Sekolah. Tanggapan atau respon tersebut bisa positif dan negatif tergantung seberapa jauh persepsi guru menanggapi tingkah laku kepemimpinan Kepala Sekolah. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Proses ini terjadi sewaktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera.

Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹⁴

Persepsi di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
2. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping

¹⁴ R Kurniasari, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru," 2001 <<http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/5822>>.

juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motorik.

3. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu atau sekumpulan objek.¹⁵

Jadi terjadinya persepsi adalah merupakan proses yang saling berurutan namun dengan kejadian yang singkat, yaitu mulai objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor, lalu alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, dan kemudian perhatian sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Berdasarkan teori ini bahwa persepsi guru merupakan pendapat dari setiap guru dalam melaksanakan suatu kegiatan yang didapatkan dari setiap pengalaman seseorang kemudian persepsi tersebut diungkapkan secara langsung.

¹⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, AndiOfset, Yogyakarta, Tahun 2003, hlm. 90

2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok, akan membentuk gaya kepemimpinannya.¹⁶

Kurniadin dan machali mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya. Sementara itu, menurut Thoha dalam sutomo gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang dilihat. Gaya kepemimpinan adalah pola yang menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun tidak merupakan bagian dari keyakinan pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Secara umum, menurut Karwati dan Priansa gaya kepemimpinan paling luas dikenal gaya kepemimpinan otokrasi, demokratis, dan laissez faire Gaya kepemimpinan yang tepat untuk diterapkan dalam

¹⁶ Mulyasa E, Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja Rosdakarya, Bandung, Tahun 2006. hlm. 108

kematangan anak buah dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan, adalah sebagai berikut:

1. Gaya Kepemimpinan Otokrasi

Gaya kepemimpinan otokrasi ini meletakkan seorang kepala sekolah sebagai sumber kebijakan. Kepala sekolah memandang guru, staf, dan pegawai lain sebagai hanya menerima instruksi dari kepala sekolah dan tidak diperkenankan untuk membantah. Tipe kepemimpinan otokrasi memandang bahwa segala sesuatu ditentukan oleh kepala sekolah sehingga keberhasilan sekolah terletak dari kepala sekolah. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otokrasi menurut White dan Lippit adalah sebagai berikut:

- a. Wewenang mutlak terpusat pada pimpinan.
- b. Keputusan selalu dibuat oleh pemimpin.
- c. Kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin.
- d. Komunikasi berlangsung satu arah dari pimpinan kepada bawahan.
- e. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahannya dilakukan secara ketat.
- f. Tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran pertimbangan atau pendapat.

- g. Lebih banyak kritik bagi bawahan pada pujian, menuntut prestasi dan kesetiaan sempurna dari bawahan tanpa syarat, dan cenderung adanya paksaan, ancaman dan hukum.¹⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otokratis merupakan kepemimpinan yang selalu mengandalkan diri sendiri tanpa mementingkan opini orang lain.

2. Gaya Kepemimpinan Demokrasi

Gaya kepemimpinan demokrasi menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat Guru, staf dan pegawai memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapatkan tempat sesuai dengan harkat dan martabat. Kepemimpinan demokrasi menempatkan kepala sekolah sebagai seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasikan berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf dan pegawai lainnya. Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokrasi menurut White dan Lippit (Harbani, 2008:46) sebagai berikut:

- a. Wewenang pemimpin tidak mutlak.
- b. Pimpinan bersedia melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahan.

¹⁷ Lisa. Gitleman dan Johannes Kleberger, “*濟無 No Title No Title No Title,*” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.

- c. Keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pemimpin dan bawahan.
- d. Komunikasi berlangsung secara timbal balik, baik yang terjadi antara pemimpin dan bawahan maupun sesama bawahan.
- e. Pengawasan terhadap sikap, tingkah laku, perbuatan atau kegiatan para bawahan dilakukan secara wajar.
- f. Prakarsa dapat datang dari pimpinan maupun bawahan.
- g. Banyak kesempatan bagi bawahan untuk menyampaikan saran, pertimbangan atau pendapat; Tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan daripada intruksi.
- h. Pemimpin memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati.¹⁸

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan demokratis merupakan pemimpin yang selalu mengutamakan sikap bermasyarakat sehingga dalam mengambil keputusan selalu melibatkan sesama Bawahan.

3. Gaya Kepemimpinan Laissez Fairre (bebas)

Gaya kepemimpinan laissez fairre memberikan kebebasan mutlak kepada guru, staf, pegawai lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah bersifat pasif dan tidak memberikan keteladanan dalam kepemimpinannya. Adapun ciri-ciri

¹⁸ Gitleman dan Kleberger.

gaya kepemimpinan Laissez Faire menurut White dan Lippit adalah sebagai berikut:

- a. Bawahan diberikan kelonggaran atau fleksibel dalam melaksanakan tugas- tugas, tetapi dengan hati-hati diberi batasan serta berbagai prodeser.
- b. Bawahan yang telah berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya diberikan hadiah atau penghargaan, di samping adanya sanksi-sanksi bagi mereka yang kurang berhasil, sebagai dorongan.
- c. Hubungan antar atasan dan bawahan dalam suasana yang baik secara umum manajer bertindak cukup baik.
- d. Manajer menyampaikan berbagi peraturan yang berkaitan dengan tugas-tugas atau perintah, dan sebaliknya para bawahan diberikan kebebasan untuk memberikan pendapatnya.¹⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Laissez Fairre (bebas) merupakan kepemimpinan yang dilakukan secara individual dan penuh dengan kebebasan.

2. Indikator Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sekedar untuk melaksanakn tugas rutin yang sama saja dari hari ke hari. Kepala sekolah juga memerlukan standar kerja. Standar kerja ini bersifat dinamis yang selalu bisa ditingkatkan. Sehingga

¹⁹ Rina Mazlida, "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekecamatan Tegal Timur Kota Tegal," *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2019).

terjadi peningkatan mutu secara berkelanjutan. Agar lembaga pendidikan mempunyai bagian dari era globalisasi, perlu adanya indikator gaya kepala kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Tidak menerima kritikan, saran, dan pendapat
- 2) Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersikap menghukum
- 3) Bertindak sebagai penguasa
- 4) Pembagian tugas
- 5) Keputusan Bersama
- 6) Memberikan bimbingan
- 7) Partisipasi pemimpin minim
- 8) Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menialai atau tidak melakukan evaluasi
- 9) Memberikan kebebasan kepada anggota²⁰

3. Motivasi Kerja Guru

1. Pengertian Motivasi Kerja Guru

Secara umum, semua orang pasti memiliki motivasi untuk dapat rajin dalam bekerja. Seseorang akan bersemangat melakukan segala aktivitasnya apabila dalam dirinya ada motivasi yang tinggi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, terutama bila kebutuhan

²⁰ Gitleman dan Kleberger.

untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Menurut Mc Donal, motivasi adalah suatu perubahan tenaga didalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Sedangkan menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²¹

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk menggerakkan atau melakukan suatu kegiatan atau tingkahlaku untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Seseorang dalam bekerjapun membutuhkan motivasi yang disebut dengan motivasi kerja. Motivasi kerja yang tinggi dapat membuat seseorang lebih giat dan rajin dalam bekerja. Giat dalam bekerja berarti dapat melaksanakan tugas-tugas maupun yang lainnya secara baik.

Motivasi menurut Juwono dalam Setiawan membagi motivasi kedalam 2 jenis:²²

1. Motivasi Internal adalah motivasi yang dibangkitkan dari dalam diri sendiri, dimana tenaga kerja dapat bekerja karena tertarik dan senang dengan pekerjaannya, kepuasan dan kebahagiaan dalam dirinya. Yang

²¹ Kompri, motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2016), 2-3.

²² Yulfita 'Aini,' Pengaruh Motivasi Internal, Eksternal dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan", Jurnal Ilmiah cano Ekonomos Vo.2.No.I,Universitas Pasir Pengaraian,(2013):100,diakses pada

termasuk dalam motivasi internal antara lain: Kebutuhan, Keinginan, Kerjasama, Kesenangan Kerja, Kondisi Karyawan, Dorongan.

2. Motivasi Eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar. Yang termasuk dalam motivasi eksternal adalah: Imbalan (gaji), Harapan, Insentif (bonus).

Adapun kendala-kendala motivasi internal dan eksternal, antara lain:

1. Kendala-kendala motivasi internal
 - c. Kurangnya percaya diri. Motivasi sangat memerlukan sikap percaya diri, dimana kita merasa percaya pada diri kita termasuk kepercayaan pada diri kita termasuk kepercayaan pada adanya potensi dan kekuatan diri kita.
 - d. Merasa kalau memotivasi diri itu tidak penting
 - e. Tidak punya tujuan hidup.
 - f. Banyak menerima opini negative orang lain.
 - g. Ada perasaan tidak memiliki masa depan yang jelas²³
2. Kendala-kendala motivasi eksternal
 - a. Keadaan social (latar belakang keluarga, masyarakat, teman-teman pergaulan dan sebagainya)
 - b. Keadaan nonsosial (susu udara, pencahayaan, penggunaan teknologi, dan sebagainya)²⁴

²³ Ilawati Pristiani, "5 Hambatan Melakukan Motivasi Diri dalam Bekerja", 2013, diakses pada, www.ilawati-apt.com/hambatan-motivasi-diri/

²⁴ Dede Sandi, "Motivasi", 2013, diakses pada, dedesandi69.blogspot.com/2013/03/pengawasan.html?m=I

Motivasi kerja menurut Hamzah B. Uno, merupakan dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal.²⁵ Berbagai ciri yang dapat diamati bagi seseorang yang memiliki motivasi kerja menurut Kenneth dan Yukl antara lain sebagai berikut: (a) kinerjanya tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan kinerja melalui kelompok, (b) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit, dan (c) seringkali terdapat umpan balik yang konkrit tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif, dan efisien.²⁶ Begitupun dengan seorang guru dalam bekerja dibidang Pendidikan. Seorang guru juga membutuhkan motivasi dalam bekerja baik motivasi itu datang dari dalam bekerja baik motivasi datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

Motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan semangat atau dorongan dalam bekerja individu atau kelompok terhadap pekerjaan guna mencapai tujuan. Motivasi kerja guru adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan atau kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan suatu tugas.²⁷ Motivasi guru akan memberikan energi untuk bekerja atau mengarahkan aktivitas selama bekerja, dan menyebabkan

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 72.

²⁶ Tukiyo, "Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten", *Jurnal FKIP Universitas Widyadharma Klaten, Jawa Tengah, Indonesia* (2015): 156, diakses pada

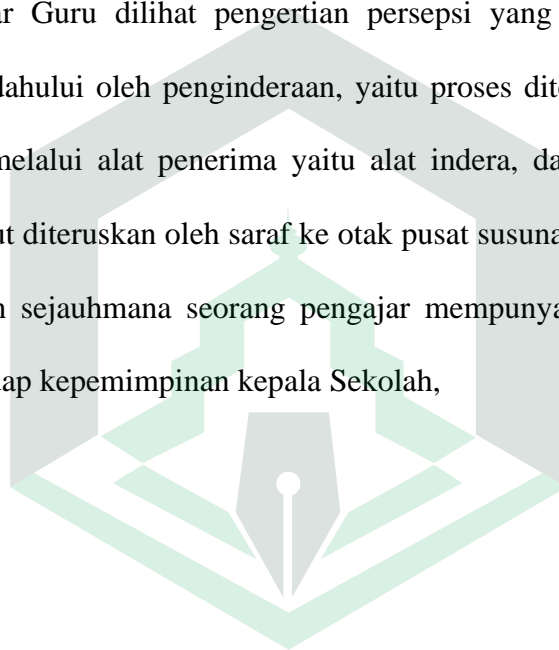
²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 65.

seorang guru mengetahui adanya tujuan yang relevan antara tujuan organisasi dan tujuan pribadinya.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi kerja guru adalah semangat atau dorongan guru dalam bekerja untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.²⁸

4. Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mengajar Guru dilihat pengertian persepsi yang merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera, dan pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh saraf ke otak pusat susunan saraf. Maka jika dikaitkan dengan sejauhmana seorang pengajar mempunyai pandangan atau penilaian terhadap kepemimpinan kepala Sekolah,



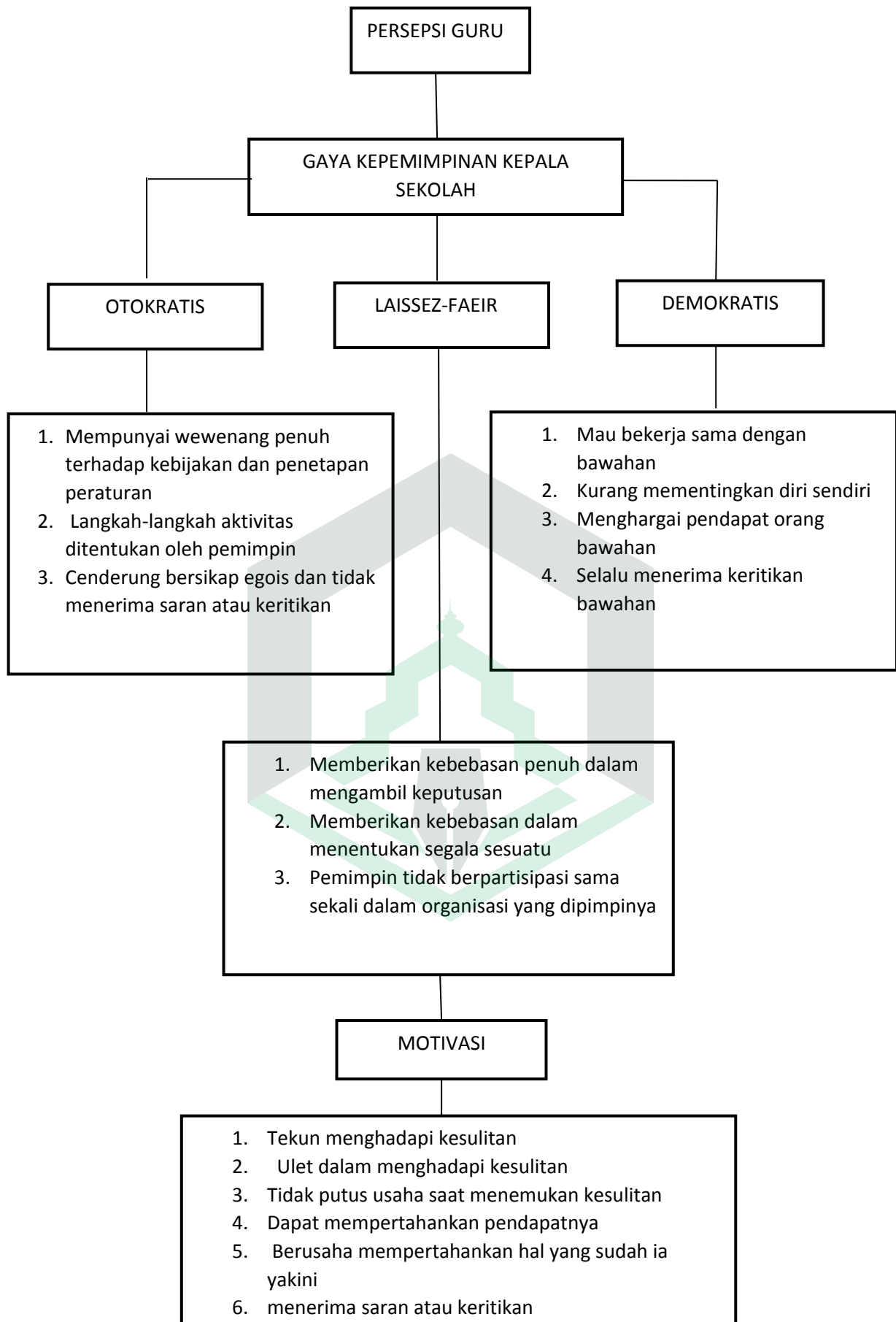
²⁸ Mulyasa E, Manajemen Berbasis Sekolah, Remaja Rosdakarya, Bandung, Tahun 2006. hlm. 113

C. Kerangka Pikir

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang mempunyaiperan penting dalam suatu organisasi, karna dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, maka pemimpin tidak dapat mengabaikan karyawan dan situasi lingkungan kerjanya dengan memperhatikan tingkat prestasi karyawan yang dicapai serta hal-hal yang mempengaruhi prestasi tersebut yakni gaya kepemimpinan, lingkungan kerja, dan motivasi karyawan.

Motivasi setiap orang atau individu berbeda-beda tergantung dari dorongan yang menjadi pangkal seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang-orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya, dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal kerja. Konsep motivasi, merupakan sebuah konsep penting studi penting studi tentang kinerja individual.

Motivasi juga banyak di pengaruhi langsung oleh gaya kepemimpinan, karna gaya kepemimpinan adalah perilaku yang dilakuka dan ditunjukkan oleh seseorang pemimpin didalam memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap bawannya. Hal ini juga pada akhirnya akan berdampak pada prestasi kerja dari karyawan itu sendiri. Berdasarakan teori-teori yang ada maka dapat dirumuskan atau modek kerangka pemikiran yang akan di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁹

Ha: Ada pengaruh antara Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru

Ho: Tidak ada pengaruh antara Persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.



²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain ex-post facto karena fakta yang dikumpulkan sudah ada sebelumnya dan bersifat korelasional karena akan diselidiki keterkaitan pengaruh antara kedua variabel.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Palopo Kecamatan Bara Kota Palopo provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di Jalan Poros palopo – Makassar.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tepatnya tanggal 08 sampai dengan 10 Agustus 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi (Sensus)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kaulitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMKN 2 Palopo yaitu sekitar 12 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMKN 2 Palopo yaitu sekitar 12 orang.

D. Defenisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional berarti batasan masalah secara operasional, dengan menegaskan arti dari konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis mencantumkan definisi oprasional dalam proposal ini. Judul proposal ini adalah Pengaruh Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di SMK NEGERI 2 Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah:

1. Metode Observasi

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*,h.80.

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D.*,h.81.

Metode Observasi adalah merupakan kegiatan Menatap kejadian, gerak atau proses, mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan - kecenderungan yang ada, dengan kata lain harus obyektif Observasi adalah metode yang digunakan melalui pengamatanyang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati keadaan tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala Sekolah dan pengaruhnya dan motivasi mengajar guru di SMKN 2 palopo. Jadi dalam penelitian ini metode observasi penulis gunakan untuk melihat, mencatat dan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan variabel penelitian. Sehingga kegiatan ini dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel bebas maupun variabel terikat, sebagai pendukung pokok permasalahan dalam penulisan penelitian ini.

2. Metode Questionnaire (Angket)

Metode questionnaire atau angket dilakukan dengan menyebar angket atau daftar pertanyaan kepada responden yang menjadi wakil dari populasi, dan metode ini difungsikan untuk memperoleh data yang terkait dengan variable-variabel penelitian. Angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari guru di SMKN 2 Palopo yang berhubungan dengan tentang persepsi guru tentang kepemimpinan kepala Sekolah dan pengaruhnya dan motivasi mengajar guru di SMKN 2

PALOPO. Adapun angket (kuesioner) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) tertutup, yaitu angket terstruktur yang telah memuat alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih jawabanyang tersedia.

Adapun kisi-kisi angket yaitu sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Indikator		No Item
Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Gaya Kepemimpinan Otokrasi	1	Tidak menerima kritikan, saran, dan pendapat	1,2,3
		2	Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersikap menghukum	4,5
		3	Bertindak sebagai penguasa	6,7
	Gaya Kepemimpinan Demokrasi	1	Pembagian Tugas	8,9,10
		2	Keputusan bersama	11,12,13
		3	Memberikan bimbingan	14,15
	Gaya kepemimpinan Laissez Fairre	1	Partisipasi pemimpin minim	16,17
		2	Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi	18
		3	Memberikan kebebasan kepada anggota	19,20
Motivasi Kerja Guru (Y)	Motivasi Internal	1	Tanggung jawab terhadap pekerjaan	1,2
		2	Memiliki minat terhadap pekerjaan	3,4
		3	Kepuasan dalam bekerja	5,6
		4	Adanya kebutuhan yang harus dipenuhi	7,8
		5	Semangat dalam bekerja	9,10
	Motivasi Eksternal	1	Memperoleh pujian atau perhatian dari orang lain	11,12
		2	Ingin mendapatkan uang/insentif/imbalan	13,14
		3	Keinginan untuk mendapatkan penghargaan atau prestasi	15,16
		4	Dorongan dari atasan	17,18

			8,19
		5	Hubungan antar pribadi
			20

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu merupakan kegiatan Mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, surat kabar, majalah, notulen agenda dan lain – lain. Dokumentasi yaitu mencari atau menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, data itu berupa data catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi adalah data-data dokumen yang tertulis. Dengan metode ini penulis dapat mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen di SMKN 2 PALOPO Dalam penelitian ini metode dokumentasi juga diefektifkan untuk memperoleh data tentang: letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan bangunan dan fasilitasnya dan lain- lain.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti. Indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Sebelum kuesioner dibagikan ke responden maka terlebih dahulu peneliti menyerahkan rancangan kuesioner kepada validator untuk di validasi.

Peneliti memberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi tanda centang pada skala likert 4 seperti sebagai berikut:

Skor 4: Sangat Setuju

Skor 3: Setuju

Skor 2: Tidak Setuju

Skor 1: Sangat Tidak setuju

2. Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal, secara eksternal pengujian dapat dilakukan secara test-retest stability equivalen, dan gabungan keduanya. Secara eksternal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada

pada instrumen dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama ketika diuji ulang dengan teks yang sama dalam kesempatan yang berbeda. Daftar pernyataan angket dinyatakan reliabel jika jawaban konsisten dari waktu ke waktu penelitian ini angket dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 atau $> 0,6$.

Adapun kategori koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi
- 0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi
- 0,40-0,60 : Reliabilitas sedang
- 0,20-0,40 : Reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kajian dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan komputer program SPSS ver20. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif Statistik

Dalam penelitian ini statistik deskriptif adalah penyajian data dari responden melalui tabel dan grafik yang diperoleh melalui menghitung skor setiap jawaban responden. Adapun langkah-langkah dalam analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

a) Menghitung Skor Capaian Responden

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing- masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan formulasi rumus persentase sebagai berikut:

$$Pr = \frac{sc}{Si} \times 100$$

Keterangan:

Pr = Persentase capaian

Sc = Jumlah skor capaian

Si = Jumlah skor ideal

100 = Jumlah tetap

b) Menentukan skor rata-rata capaian responden

Setelah mendapatkan hasil dari skor setiap responden, selanjutnya akan ditentukan rata-rata skor capaian responden dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pr} = \frac{\text{F}}{\text{N}}$$

Dengan :

Pr = Persentase pencapaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100 = Jumlah tetap

2. Statistik Inferensial Statistik

Statistik Inferensial sering juga disebut dengan statistik indukatif atau statistik probabilitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Analisis Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS ver20. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji Kolmogorov smirnov, kriterianya adalah

signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

2) Linearitas Data

Linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Analisis ini digunakan untuk analisis regresi, pada penelitian ini digunakan taraf signifikan 0,05 untuk menguji kedua variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan pada linearitas data yaitu:

Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, tapi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear terhadap kedua variabel.

b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = A + Bx + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen atau responden

A = konstanta

B = koefisien regresi

e = epsilon (standar eror)

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh Persepsi Guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo dengan menggunakan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh Persepsi Guru gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program Statistical Product & Service Solution 16.0. c.

Penelitian menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara persial dengan variabel terikat (Y), hal dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel pada taraf 5% adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel
- b. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh anantara kedua variabel
- c. Jika $T_{hitung} = T_{tabel}$ maka H_0 diteriam H_1 diteolak, artinya tidak terdapat pengaruh kedua variabel.
- d. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependen.³² Dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = kuadrat dari koefisien korelasi



³² Purbaya Budi Santoso dan Ashari, Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS, Edisi 1 (Yogyakarta: Andi, 2007) h. 144

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo berdiri sejak tahun 1980 dengan luas lahan 406990 m² dan bangunan 8765 m², lahan tanpa bangunan 31922 m², diresmikan tanggal 08 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Bapak Prof Dr Faud Hasan yang beralamat Jl Dr Ratulangi Balandai Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A berlaku mulai tahun 2008-2013 dengan Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan Penerbitan SK oleh BAN_SM Prop. Sul-Sel. Kemudian diperpanjang dengan Akreditasi A (Unggul) Sejak 2019 hingga 2022 berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 032/BAN-SM/SK/2019 tanggal 15 Januari 2019. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 terletak di jalan DR Ratulangi Kelurahan Balandai, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan Kode Pos 91914.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat atau sementara menjabat yaitu sebagai berikut:

1. Sudarmo menjabat kepala sekolah tahun 1975-1976.

2. Ali Sumarno menjabat kepala sekolah tahun 1976-1979.
3. Dede Eppang, menjabat kepala sekolah tahun 1980-1994.
4. Drs. Hakim Jamaludin Sudarmo menjabat kepala sekolah tahun 1994-1999.
5. Drs Marshalim menjabat kepala sekolah tahun 1999-2002.
6. Drs Saenal Maskur menjabat kepala sekolah tahun 2002-2014.
7. Drs La Inompo menjabat sebagai kepala sekolah tahun 2014-2016.
8. Drs H Samsuddin menjabat kepala sekolah tahun 2016-2017.
9. nobertinus menjabat kepala sekolah tahun 2017-2022.
10. Hakim menjabat kepala sekolah tahun 2023-sekarang.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Kedua variabel diukur dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 12 guru yang merupakan anggota populasi dari guru-guru di SMK Negeri 2 Palopo. Angket tersebut menggunakan model skala likert, dimana setiap jawaban memiliki skor yang berbeda. Pernyataan yang favorable pada kuesioner, untuk jawaban yang positif skornya semakin tinggi dan untuk jawaban yang negative skornya akan semakin rendah, begitu juga sebaliknya pada pernyataan unfavorable. Tujuan penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk hipotesis untuk kemudian diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi pada Software SPSS.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran tentang setiap variabel yang disajikan dalam bentuk

table distribusi frekuensi dan menafsirkan nilai mean, median, modus, standar deviasi dan rentang. Data hasil penelitian untuk masing-masing variabel disajikan secara deskriptif.

a. Analisis Deskriptif Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Hasil analisis data secara deskriptif pada persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah akan dibagi menjadi 3 yaitu persepsi gaya kepemimpinan otokrasi, gaya kepemimpinan demokratis, dan gaya kepemimpinan laissez fairre.

1. Deskriptif Gaya Kepemimpinan Otokrasi

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan otokrasi didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel gaya kepemimpinan otokrasi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Otokrasi

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$21 < (X) \leq 28$	Tinggi	-	
$14 < (X) \leq 21$	Sedang	8	66,66%
$7 < (X) \leq 14$	Rendah	4	33,33%
N		12	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian (11 Agustus 2023)

Berdasarkan 12 responden bahwa tanggapan responden mengarah kategori sedang dilihat pada tabel 4.1 distribusi frekuensi persepsi guru tentang gaya kepemimpinan otokrasi. Hal tersebut

menggambarkan bahwa persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang otokrasi cenderung sedang yakni 66,66%.

2. Deskripsi persepsi guru tentang gaya kepemimpinan demokrasi

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan demokrasi didasarkan pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel gaya kepemimpinan demokrasi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Terhadap Persepsi Guru tentang Gaya

Kepemimpinan Demokrasi			
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$24 < (X) \leq 32$	Tinggi	9	75%
$16 < (X) \leq 24$	Sedang	3	25%
$8 < (X) \leq 16$	Rendah	-	-
N		12	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian (11 Agustus 2023)

Berdasarkan 12 responden bahwa tanggapan responden mengarah kategori tinggi dilihat pada tabel 4.2 distribusi frekuensi persepsi guru tentang gaya kepemimpinan demokrasi. Hal tersebut menggambarkan bahwa, persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokrasi cenderung tinggi yakni 75%.

3. Deskripsi persepsi guru tentang gaya kepemimpinan laissez fairre

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan Laissez Fairre didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan Laisses Fairre dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tentang Gaya Kepemimpinan Laissez Fairre

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$15 < (X) \leq 20$	Tinggi	-	
$10 < (X) \leq 15$	Sedang	7	58,33%
$5 < (X) \leq 10$	Rendah	5	41,66%
	N	12	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian (11 Agustus 2023)

Berdasarkan 12 responden bahwa tanggapan responden mengarah kategori sedang dilihat pada tabel 4.3 distribusi frekuensi persepsi guru tentang gaya kepemimpinan Laissez Fairre. Hal tersebut menggambarkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang Laissez Fairre cenderung sedang yakni 58,33%.

Dalam penelitian ini data analisis deskripsi dapat disimpulkan persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo tersebut cenderung tinggi dengan persepsi guru pada

gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis yaitu diangka 75%.

b. Analisis Deskriptif Motivasi Kerja Guru (Y)

Hasil analisis data secara deskriptif pada motivasi kerja guru akan dibagi menjadi dua yaitu motivasi kerja internal dan motivasi kerja eksternal.

1. Deskriptif Motivasi Kerja Internal

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi kerja internal didasarkan pada jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi kerja internal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Terhadap Motivasi Kerja Internal

Rentang Skor	kategori	Frekuensi	Presentasi
$30 < (Y) \leq 40$	Tinggi	2	16,66%
$20 < (Y) \leq 30$	Sedang	6	50%
$10 < (Y) \leq 20$	Rendah	4	33,33
N		12	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian (11 Agustus 2023)

Berdasarkan 12 responden bahwa tanggapan motivasi kerja mengarah kategori sedang dilihat pada tabel 4.4 distribusi frekuensi motivasi kerja internal. Hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi kerja internal cenderung sedang yakni 50%.

2. Deskripsi Motivasi Kerja Eksternal

Analisis deskriptif jawaban responden tentang variabel motivasi kerja eksternal didasarkan pada jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti yang terdapat dalam kuesioner yang disebarakan pada responden. Variasi jawaban responden untuk variabel motivasi kerja eksternal dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi terhadap Motivasi Kerja Eksternal

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi
$36 < (Y) \leq 48$	Tinggi	9	75%
$24 < (Y) \leq 36$	Sedang	3	25%
$12 < (Y) \leq 24$	Rendah	-	-
N		12	100%

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian (11 Agustus 2023)

Berdasarkan 12 responden bahwa tanggapan responden mengarah kategori tinggi dilihat pada tabel 4.5 distribusi frekuensi motivasi kerja eksternal. Hal tersebut menggambarkan bahwa motivasi kerja eksternal cenderung tinggi yakni 75%.

Dalam penelitian ini hasil analisis deskripsi dapat disimpulkan motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo tersebut cenderung tinggi dengan motivasi kerja guru yang eksternal. Dapat disimpulkan analisis deskriptif persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung gaya demokrasi dan motivasi kerja guru cenderung motivasi kerja eksternal.

3. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dari data hasil persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru diuji normalitas dengan bantuan SPSS menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55179070
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.124
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Program IBM SPSS Statistic 21 (11 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau Asymp.Sig (2-Tailed). Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Maka dari itu diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat

disimpulkan nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residual berdistribusi normal. Jadi analisis ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi karena syarat dalam uji asumsi klasik dalam hal ini nilai residualnya sudah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Hubungan yang linier menggambarkan bahwa perubahan pada variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah diikuti oleh perubahan variabel motivasi kerja guru. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program SPSS. Hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel X dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Persepsi	Between Groups	(Combined) Linearity	487.167	8	60.896	17.399	.019
		Deviation from Linearity	158.620	1	158.620	45.320	.007
			328.546	7	46.935	13.410	.028
	Within Groups		10.500	3	3.500		
Total			497.667	11			

Sumber: Program IBM SPSS Statistic 21 (11 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil Anova Table diperoleh angka Deviation From Linearity. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Deviation From Linearity Sig > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Namun jika nilai dari Deviation From Linearity Sig $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dari hasil uji linieritas diketahui nilai Sig Deviation From Linearity $0,028 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang linieritas signifikan antara persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru.

b. Uji Hipotesis

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yaitu pengaruh persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dengan persamaan regresi. Untuk menguji besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru digunakan analisis regresi linier sederhana menggunakan analisis statistika yang terdapat dalam program IBM SPSS Statistic 21.

Sebelum menentukan besarnya pengaruh variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru, maka akan dianalisis terlebih dahulu mengenai keeratan hubungan dua variabel tersebut. Adapun hasil perhitungan berdasarkan output IBM SPSS Statistic 21 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.385	11.123		3.181	.010
	Persepsi	.442	.205	.565	2.163	.056

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber: Program IBM SPSS Statistic 21 (11 Agustus 2023)

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh arah regresi b sebesar 0,442 dan konstanta atau a sebesar 35,385 amka dapat digambarkan bentuk kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $Y = 35,385 + 0,565X$. arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) adalah 35,385 artinya jika persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah nilainya adalah 0, maka motivasi kerja nilainya 35,385.

b. Nilai koefisien regresi variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (b) 0,565 mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru karena nilai sig > 0,05 dimana nilai b 0,565 > 0,05.

d. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen (persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah). Untuk mengetahui hasil t pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil analisis regresi sederhana.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Dari hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistic 21 diperoleh Thitung variabel persepsi guru sebesar 2,163 dan probabilitas (sig) ternyata diangka 0,056. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru (Y).

B. Pembahasan

1. Gambaran Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil analisis data persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo yaitu gaya kepemimpinan otokrasi di SMK Negeri 2 Palopo cenderung sedang dengan persentase 66,66%, lalu persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi di SMK Negeri 2 Palopo cenderung tinggi dengan besar persentase 75% sedangkan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo cenderung sedang dengan persentase 58,33%.

Ada banyak indikator gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya yaitu gaya kepemimpinan otokrasi adalah kepemimpinan yang selalu mengandalkan diri sendiri tanpa mementingkan opini orang lain. Indikatornya tidak menerima kritikan, saran, dan pendapat, sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum, serta bertindak sebagai penguasa. Gaya kepemimpinan otokrasi memiliki ciri-ciri seperti wewenang mutlak terpusat pada pimpinan, keputusan selalu dibuat oleh pemimpin, tidak ada kesempatan bagi bawahan untuk memberikan saran atau pendapat dan beberapa ciri-ciri lainnya.

Gaya kepemimpinan demokrasi adalah pemimpin yang selalu mengutamakan sikap bermasyarakat sehingga dalam mengambil keputusan selalu bersama-sama. Indikatornya pembagian tugas, keputusan bersama, dan memberikan bimbingan. Gaya kepemimpinan demokrasi memiliki ciri-ciri seperti tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan dari pada intruksi, pemimpin memperhatikan hubungan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pemimpin dan bawahan, pemimpin memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati dan beberapa ciri-ciri lainnya.

Gaya kepemimpinan Laissez Faire (bebas) adalah kepemimpinan yang dilakukan secara individual dan penuh dengan

kebebasan. Indikatornya partisipasi pemimpin minim; pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi; dan memberikan kebebasan kepada anggotanya. Gaya kepemimpinan Laissez Fairre (bebas) memiliki ciri-cirinya kelonggaran atau fleksibel dalam melaksanakan tugas-tugas; para bawahan diberikan kebebasan untuk memberikan pendapatnya; dan beberapa ciri-ciri lainnya.

Hasil analisis deskripsi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo lebih cenderung berpersepsi gaya kepemimpinan yang demokratis dengan ciri-ciri seperti tugas-tugas kepada guru diberikan dengan bersifat permintaan daripada instruksi, kepala sekolah memperhatikan hubungan dalam bersikap dan bertindak. Adanya saling percaya, saling menghormati, keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara kepala sekolah dan guru.

2. Gambaran Motivasi Kerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Berdasarkan hasil analisis data motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo yaitu motivasi kerja internal cenderung sedang dengan presentase 50% sedangkan motivasi kerja eksternal cenderung tinggi dengan persentase 75%.

Ada banyak indikator motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Diantaranya yaitu Dimiyati dan Mudjiono, Djamarah dan Oerमार Hamilik. Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengklasifikasikan dua macam indikator motivasi berdasarkan jenis dan sifatnya. Indikator

untuk motivasi internal yaitu tanggung jawab, memiliki minat, kepuasan, adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan semangat sedangkan indikator untuk eksternal ialah memperoleh pujian atau perhatian orang lain, ingin mendapatkan insentif, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, dorongan dari atasan, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja.

Hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo cenderung berasal dari motivasi kerja eksternalnya dengan memiliki indikator seperti memperoleh pujian atau perhatian guru lain, ingin mendapatkan insentif, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, dorongan dari kepala sekolah, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja.

3. Pengaruh Persepsi Guru tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi kerja Guru di SMK Negeri 2 Palopo

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo.

Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi sederhana yaitu berdasarkan signifikansi dari tabel Coefficient diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,56 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi kerja guru (Y).

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2007) hasil penelitiannya yang berjudul pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja karyawan pada biro perjalanan wisata PT. Bintang Mandiri raya mendapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi kerja karyawan biro perjalanan wisata PT. Bintang Mandiri Raya. Hal ini dapat dibuktikan uji T nya lebih besar (2,898) maka secara keseluruhan gaya kepemimpinan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan.

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan di atas, terlihat bahwa persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri 2 Palopo tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja guru. Motivasi kerja guru dipengaruhi oleh faktor lain walaupun faktor tersebut berasal dari motivasi kerja secara eksternal yang lebih dominan namun bukan berkaitan dengan persepsinya tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 2 Palopo lebih cenderung gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dengan ciri-ciri seperti tugas-tugas kepada bawahan diberikan dengan lebih bersifat permintaan daripada instruksi, pemimpin memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati, keputusan dan kebijakan dibuat bersama antara pemimpin dan bawahan, pemimpin memperhatikan dalam bersikap dan bertindak, adanya saling percaya, saling menghormati dan beberapa ciri lainnya.
2. Gambaran motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo lebih berpengaruh motivasi kerja eksternalnya dengan memiliki indikator seperti memperoleh pujian atau perhatian orang lain, ingin mendapatkan insentif, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMK Negeri 2 Palopo

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan dan mempertahankan gaya kepemimpinannya yang tepat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya.
2. Guru hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi dalam bekerja sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan baik. Hal itu dapat diupayakan dengan tertib administrasi dengan beberapa cara diantaranya, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kurikulum yang berlaku.
3. Guru hendaknya selalu meningkatkan motivasi khususnya dalam bekerja karena dengan adanya motivasi yang tinggi, bekerja juga akan terasa menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Firda. *Analisis Pengaruh Faktor Budaya Sosial Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Penambah Tenaga Cair Merek m-150 Semarang*. h.56.
- Djaali H, (2009) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatah Nanang, (2008) Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, Penerbit Universitas Diponegoro, 2009).h. 51.
- Kaspullah, Purniadi Putra, dan Imelda Wulandari, “Pengaruh Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kabupaten Sambas,” *Inspiratif Pendidikan*, 9.2 (2020), 110 <<https://doi.org/10.24252/ip.v9i2.16033>>
- Gitleman, Lisa., dan Johannes Kleberger, “*濟無No Title No Title No Title*,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014
- Kurniasari, R, “*Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru*,” 2001 <<http://repository.ubaya.ac.id/id/eprint/5822>>
- Mazlida, Rina, “*Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekecamatan Tegal Timur Kota Tegal*,” *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan*, 1.1 (2019)
- Nisa, Isna Walda. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Dosen*. Malang: Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Unira Malang. 2018.

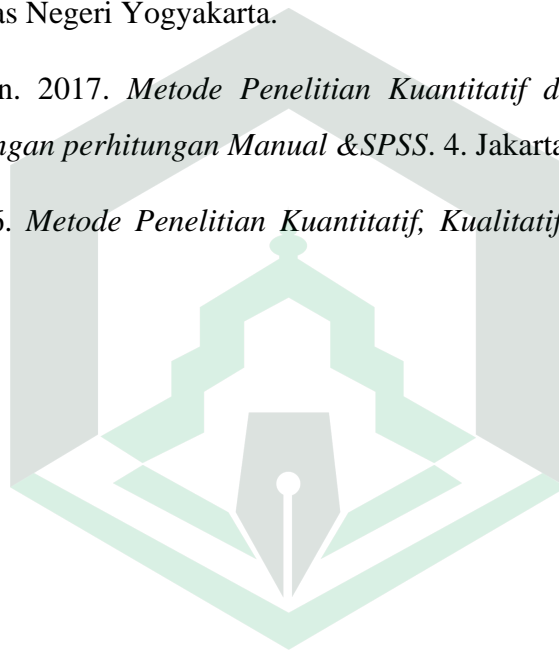
Nurhafizhah. 2018. *Pengaruh motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru dan pegawai di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Makassar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 32 Tahun 2013. Tentang Satndar Pendidikan Nasional.

Putra, Randi. 2015. *Hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai lembaga pengkajian teknologi dan informasi pelataran mataram Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan perhitungan Manual &SPSS*. 4. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta



L

A

M

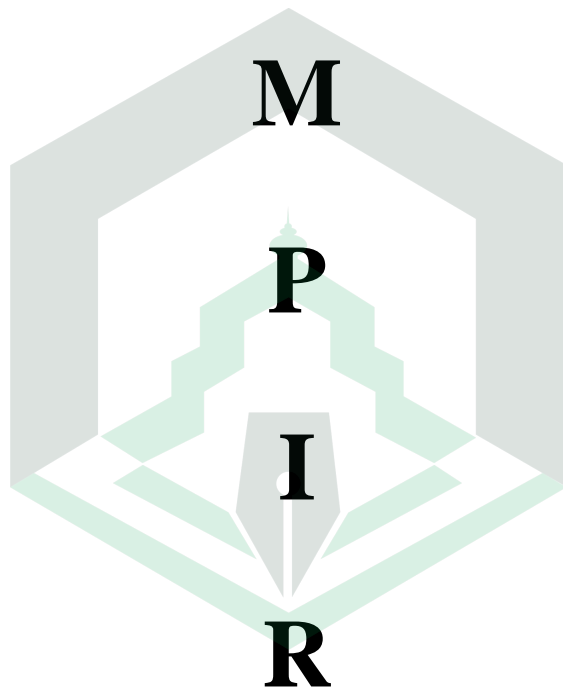
P

I

R

A

N



INSTRUMEN PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Golongan :
5. Pendidikan Terakhir :

II. ANGGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

- a. Mohon diisi oleh Bapak/Ibu guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan sebenarnya.
- c. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, tidak ada jawaban yang salah. Oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
- d. Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu guru atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.
- e. Terdapat lima alternative jawaban yaitu:
 - 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
 - 2 = Tidak Setuju (TS)
 - 3 = Setuju (S)
 - 4 = Sangat Setuju (SS)

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan Gaya Kepemimpinan	STS	TS	S	SS
1	Kepala sekolah dapat menerima saran ataupun pendapat Bapak/Ibu saat rapat				
2	Kepala sekolah menolak masukan tentang cara kerja yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas				
3	Kepala sekolah cenderung mengedepankan egonya atau tidak mau menerima kritikan				
4	Kepala sekolah memberi sanksi kepada guru yang malas				
5	Kepala sekolah menggunakan pendekatan yang mengandung unsur paksaan terhadap Bapak/Ibu				
6	Kepala sekolah mempunyai wewenang penuh terhadap penetapan peraturan sekolah				

7	Kepala sekolah menganggap bahwa kekuasaan tertinggi ada pada dirinya				
8	Kepala sekolah senantiasa membangun motivasi Bapak/Ibu dalam menjalankan dan mengembangkan tugas				
9	Kepala sekolah memberikan tugas kepada Bapak/Ibu sesuai dengan keahlian bidangnya				
10	Kepala sekolah membagikan tanggung jawab dengan bijaksana				
11	Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah menjunjung tinggi musyawarah				
12	Kepala sekolah berusaha menstimulus/merangsang anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama				
13	Keppala sekolah mengikutsertakan Bapak/Ibu guru dalam menyelesaikan masalah				
14	Kepala sekolah membimbing saya dalam menyelesaikan kesulitan mengajar berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya				
15	Kepala sekolah memberikan instruksi kepada saya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab				
16	Kepala sekolah acuh tak acuh terhadap kesulitan belajar mengajar yang saya alami sebagai guru				
17	Kepala sekolah kurang berperan dalam mengarahkan Bapak/Ibu untuk menyelesaikan tugas atau masalah				
18	Kepala sekolah hanya menerima laporan atas tugas yang saya kerjakan tanpa adanya koreksi				
19	Kepala sekolah memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaannya secara baik individual/kelompok				
20	Dengan kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan kebebasan kepada Bapak/Ibu dapat anda menerimanya dengan baik				

No	Pertanyaan Motivasi Kerja	STS	TS	S	SS
1	Saya melakukan hal yang terbaik dalam tugas saya, meskipun harus mengorbankan urusan lain				
2	Terlambat dalam melaksanakan tugas merupakan hal yang biasa bagi saya				
3	Tugas merupakan bagian dari hidup saya				
4	Perasaan/suasana hati saya mempengaruhi pekerjaan saya				
5	Bagi saya, keberhasilan dalam pekerjaan merupakan hal yang utama				
6	Saya memilih cara termudah meskipun hasilnya tidak maksimal dalam menyelesaikan tugas				
7	Saya bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup saya				
8	Saya bersedia menerima pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup saya				
9	Tugas-tugas yang menantang, mendorong saya untuk meningkatkan kemampuan kerja				
10	Saya berusaha untuk selalu tekun dalam bekerja				
11	Saya termotivasi untuk bekerja lebih baik, saat hasil pekerjaan saya dipuji oleh orang lain				
12	Saya membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, hanya untuk mendapat pujian dari teman				
13	Saya tidak mau melakukan pekerjaan hanya karena uang/gaji				
14	Saya akan melakukan tugas tambahan apabila ada imbalannya				
15	Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik				
16	Penghargaan atau prestasi yang saya peroleh, mendorong saya bekerja lebih giat				
17	Saya bekerja di atas segalanya hanya untuk menyenangkan pimpinan				
18	Saya patuh terhadap instruksi yang diberikan oleh atasan				
19	Saya dapat melakukan pekerjaan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri				

	tetapi juga untuk kepentingan sekolah				
20	Saya selalu berusaha sebaik mungkin menjalin hubungan baik dengan sesama guru				

Hasil Analisis SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.55179070
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.124
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
----------------	----	-------------	---	------

Motivasi *	Between	(Combined)	487.167	8	60.896	17.399	.019
Persepsi	Groups	Linearity	158.620	1	158.620	45.320	.007
		Deviation from Linearity	328.546	7	46.935	13.410	.028
	Within Groups		10.500	3	3.500		
	Total		497.667	11			

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.620	1	158.620	4.678	.056 ^b
	Residual	339.046	10	33.905		
	Total	497.667	11			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.251	5.823

a. Predictors: (Constant), Persepsi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.385	11.123		3.181	.010
	Persepsi	.442	.205	.565	2.163	.056

a. Dependent Variable: Motivasi

RIWAYAT HIDUP



Mila Karmila, lahir di Lare – Lare pada tanggal 17 April 1998. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Majid dan ibu Murni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Lare – Lare, Dsn kampung Baru, Kecamatan Bua

kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MI Datok Pattimang Mario. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Bua Ponrang (BUPON) hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di antaranya; Matematika dan bahasa inggris. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bua. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.